

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang mempunyai keanekaragaman suku bangsa terbesar di dunia. Tercatat kurang lebih ada 159 suku bangsa yang mendiami ribuan kepulauan di seluruh nusantara. Keanekaragaman suku bangsa ini menyebabkan perbedaan dalam pemanfaatan tumbuhan baik dalam bidang ekonomi, spiritual, nilai-nilai budaya, kesehatan, kecantikan bahkan pengobatan penyakit (Prananingrum, 2007).

Sejak dulu Indonesia telah dikenal memiliki budaya pengobatan tradisional termasuk penggunaan tumbuhan obat sebagai salah satu upaya dalam menanggulangi masalah kesehatan. Pengetahuan tentang tanaman berkhasiat obat berdasarkan pada pengalaman dan keterampilan secara turun temurun telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Kumalasari, 2006). Namun adanya modernisasi budaya, khususnya budaya pengobatan modern dapat menyebabkan hilangnya pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat (Bodeker, 2000 *dalam* Senthayami dan Sulistyawati, 2006). Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 2001 *dalam* Santhyami dan Sulistyawati, (2006), 57,7% penduduk Indonesia melakukan pengobatan sendiri tanpa bantuan medis, 31,7% diantaranya menggunakan tumbuhan obat tradisional, dan 9,8% memilih cara pengobatan tradisional lainnya.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, para ilmuwan telah banyak meneliti berbagai bahan alam untuk dijadikan obat suatu penyakit, salah satu bahan alam yang digunakan adalah tumbuhan. Allah SWT telah menerangkan dalam Al-Quran jauh berabad-abad yang lalu, bahwa tumbuhan memiliki keanekaragam jenis dan memiliki manfaat bagi kehidupan manusia. Manusia dikaruniai akal dan pikiran oleh Allah agar mempergunakannya untuk memahami dan mempelajari semua ciptaan Allah yang ada di muka bumi. Alam beserta isinya diciptakan oleh Allah SWT sebagai bukti dan merupakan tanda-tanda yang dapat dipahami oleh orang-orang yang mau menggunakan akal pikirannya. Dengan pemahaman tersebut manusia diharapkan mampu membawa dirinya untuk mengenal lebih dekat kepada Allah SWT (Qaradhawi, 1998).

Di dalam Al-Qur'an surat As-Syu'araa' ayat 7 Allah SWT berfirman:

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿٧﴾ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾

Artinya: “Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya kami tumbuhkan di bumi itu pelbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat suatu tanda kekuasaan Allah. dan kebanyakan mereka tidak beriman”.(Q.S As-Syu'araa' (8): 7-8).c

Ayat diatas, menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan tumbuhan dengan bermacam-macam jenis. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa keanekaragaman tumbuhan merupakan suatu fenomena alam yang harus dikaji dan dipelajari untuk dapat dimanfaatkan oleh manusia bagi kesejahteraan manusia. Sesungguhnya semua ciptaan Allah merupakan suatu bukti yang nyata

terhadap kekuasaan-Nya bagi manusia yang mau menggunakan akal pikirannya. Hal tersebut merupakan nikmat dan hidayah kepada manusia dan seluruh makhluk guna memanfaatkan tumbuh-tumbuhan itu untuk kelanjutan hidupnya, satu diantara jenis-jenis tumbuhan dapat dimanfaatkan adalah tumbuhan obat, Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang diketahui dan dipercaya mempunyai khasiat obat. Tumbuhan obat merupakan bagian dari sumberdaya alam hayati. (Qaradhawi, 1998).

Sebagai langkah awal yang sangat membantu untuk mengetahui suatu tumbuhan berkhasiat obat adalah dari pengetahuan masyarakat tradisional secara turun-temurun (Dharma, 2001). Rifai (1998) menambahkan penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional di Indonesia mempunyai ciri-ciri tersendiri, sehingga diduga kemungkinan besar persepsi dan konsepsi masyarakat terhadap sumberdaya nabati di lingkungannya berbeda, termasuk dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional.

Menurut Harsberger (1895) *dalam* Rugayah, dkk (2004) etnobotani adalah ilmu yang mempelajari tentang pemanfaatan berbagai jenis tumbuhan secara tradisional oleh masyarakat primitif. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, etnobotani berkembang menjadi cabang ilmu yang cakupannya luas yang mempelajari hubungan manusia dengan sumberdaya alam tumbuhan dan lingkungannya.

Kebiasaan minum jamu bukanlah hal asing bagi masyarakat Indonesia khususnya Jawa dan Madura. Jamu dapat dikategorikan sebagai minuman tradisional karena menggunakan bahan-bahan alami seperti tumbuh-tumbuhan

berkhasiat yang sudah biasa digunakan oleh masyarakat Madura secara turun temurun. Pengetahuan tentang pemakaian tumbuhan oleh masyarakat Madura khususnya masyarakat Sumenep merupakan tradisi turun-temurun yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Kepercayaan masyarakat Sumenep akan khasiat dari tumbuhan yang diwariskan oleh nenek moyang mereka tidak lepas dari sejarah terbentuknya Kabupaten Sumenep. Adat istiadat perilaku kehidupan Keraton Sumenep merupakan awal terbentuknya pengetahuan pembuatan obat tradisional yang hingga saat ini masih banyak dipertahankan oleh masyarakat Sumenep. Seiring dengan berkembangnya zaman, pola hidup masyarakat di Kabupaten Sumenep membawa dampak berubahnya cara pengobatan akan permasalahan penyakit.

Masyarakat Madura khususnya di kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep masih dapat mempertahankan salah satu kearifan lokal yang dimilikinya. Salah satu kearifan lokal yang masih dipertahankan adalah tentang pengobatan tradisional. Praktik pengobatan alternatif dengan menggunakan tumbuhan obat secara tradisional masih banyak dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya seperti mengatasi berbagai penyakit pada anak. Penggunaan jamu tradisional sebagai upaya alternatif pengobatan telah banyak digunakan oleh masyarakat Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep mulai dari anak-anak sampai orang dewasa.

Dalam menangani permasalahan kesehatan anak, masyarakat Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep Madura telah melakukan pengobatan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar seperti memanfaatkan tumbuhan obat untuk

mengatasi penyakit pada anak. Usia pertumbuhan seperti masa kanak-kanak sangat rentan sekali terjangkit berbagai macam penyakit. Karena pada masa kanak-kanak memiliki resistensi penyakit atau kekebalan tubuh yang sangat rentan. Menurut Hapsari (2004) dalam Hidayat (2008) menjelaskan bahwa tingginya angka kematian anak di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor penyakit infeksi, kekurangan gizi dan penanganan kesehatan yang buruk. Penanganan dan pemilihan pengobatan secara tradisional oleh masyarakat Kecamatan Guluk-guluk untuk mengobati penyakit pada anak bukan tanpa alasan, Masyarakat kecamatan Guluk-guluk beralasan bahwa karena harga obat modern saat ini relatif lebih mahal dan penggunaan tumbuhan sebagai pengobatan dari tumbuhan sangat mudah di dapatkan di lingkungan sekitar.

Pengetahuan lokal yang telah dimiliki oleh masyarakat Kecamatan Guluk-guluk tersebut, perlu adanya suatu pendokumentasian dan penelitian untuk mengkonservasi pengetahuan serta jenis tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan agar keberlanjutan tradisi tersebut dapat dirasakan oleh generasi selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat diharapkan mengarah kepada bidang kefarmasian sehingga dapat diketahui kandungan senyawa aktif yang terkandung dalam tumbuhan yang digunakan, sehingga nantinya penggunaannya dapat dikembangkan dalam pengobatan modern.

Berdasarkan permasalahan diatas, perlu kiranya diadakan penelitian tentang studi etnobotani tumbuhan yang berpotensi sebagai obat penyakit pada anak di kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep Madura.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tumbuhan jenis apa saja yang digunakan sebagai pengobatan tradisional penyakit pada anak oleh masyarakat di kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep Madura?
2. Bagian apa saja dari tumbuhan obat yang digunakan untuk Pengobatan tradisional penyakit pada anak oleh masyarakat di kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep Madura?
3. Apa saja jenis penyakit yang dapat diobati, bagaimana proses pembuatan jamu tradisional dan cara pengobatan penyakit pada anak oleh masyarakat di kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep Madura?
4. Bagaimana cara mendapatkan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep Madura?

1.3 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai pengobatan tradisional penyakit pada anak oleh masyarakat di Kecamatan Guluk-guluk kabupaten Sumenep Madura.

2. Untuk mengetahui bagian tumbuhan yang digunakan untuk Pengobatan tradisional penyakit pada anak oleh masyarakat Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep Madura.
3. Untuk mengetahui jenis penyakit apa saja yang dapat diobati, proses pembuatan jamu tradisional dan cara pengobatan penyakit pada anak oleh masyarakat di Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep Madura.
4. Untuk mengetahui cara mendapatkan tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep Madura.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah khasanah keilmuan peneliti tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional penyakit pada anak
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah untuk pengembangan bidang farmakologi atau farmasi.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang manfaat dari beberapa tumbuhan yang bisa dimanfaatkan untuk alternatif pengobatan sehingga dapat ditindaklanjuti untuk pelestariannya.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tumbuhan yang diteliti adalah tumbuhan yang dimanfaatkan untuk obat tradisional penyakit pada anak.

2. Daerah yang diteliti meliputi desa Payudan Dunggulan, Guluk-guluk dan Ketawang Laok, Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep Madura.
3. Pengambilan data penelitian ditentukan pada masyarakat yang mengerti tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional penyakit pada anak.
4. Pengobatan tradisional untuk penyakit pada anak yang diteliti adalah pada anak usia antara 1 sampai 10 tahun.